

DAFTAR RUJUKAN

- Betty. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif pada SDN 9 Palangka di Kota Palangka Raya", dalam *Jurnal Meretas*. Vol. 5, No. 1, Diakses pada 30 Agustus 2020 Pukul 14.33 WIB.
- Budiyanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : BP. Dharma Bakti.
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas nomor 70 tahun 2009 Tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa, Dit.PSLB*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat PLB. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi : Mengenal Pendidikan Terpadu*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2007. *Pedoman Umum Penyelenggaraan pendidikan Inklusif*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Indiyanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Inklusif*. Surakarta : FKIP UNS.
- Kustawan, Dedy & Mei, Yani Mulyani. 2013. *Mengenal pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Jakarta : Luxima.
- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta : Luxima.
- Kusuma Dewi, Ayu, Putu Mira & Subanda, I Nyoman. 2017. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Buleleng" dalam *Jurnal Administrator* ISSN : 2086-0528, Vol. 9, No. 1, <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/map/>, Diakses pada 30 Agustus 2020 Pukul 14.54 WIB.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Muhadjir, Noeng. 2004. *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research: Integrasi Penelitian, Kebijakan, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- P. Darma & B. Rusyidi. (2003). Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia. *Jurnal Prosiding : Riset & PKM* (Vol. 2, No. 2, Hal. 147-300, ISSN 2442-4480). Diakses dari <http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/prosiding/article/viewFile/113/97>. pada tanggal 17 Januari 2021.

- Prastiyono. (2013). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif*. Jurnal DIA jurnal Administrasi Publik (Vol. 11, No. 1, Hal. 117 –128) diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEWijvofj08vRAhVKQo8KHXSnAm8QFghHMAc&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untagsby.ac.id%2Findex.htm%2Fdia%2Farticle%2Fdownload%2F294%2F182&usg=AFQjCNFISGO CnSJs1iEe0HfdSgA0lwS9w&sig2=PQY9m7qwiA7hfalPldGPow&bvm=bv.144224172,d.c2l> pada tanggal 18 Januari 2021.
- Prastiyono. 2013. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif (Studi di Sekolah Galuh Handayani Surabaya) ”Dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 11, No. 1. Diakses pada 30 Agustus 2020 pukul 14.25 WIB.
- Rachma, Dini. 2018. “*Implementasi menurut para Ahli*” <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=112335>, Artikel Diakses pada 30 Agustus 2020 pukul 14.16 WIB.
- Robiansyah. 2017. “*Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Jenjang Sekolah Dasar di Kota Cimahi*” dalam *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. (Tesis : Tidak Diterbitkan). Diakses pada 30 Agustus 2020 15.49
- Robiansyah. 2017. “*Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Jenjang Sekolah Dasar di Kota Cimahi*”. Dalam *jurnal UPI (Repository UPI)*. Vol.1, No. 2. Diakses pada 30 Agustus 2020 pukul 13.49 WIB.
- Rofiqi, Cintia. 2017. “*Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di SD Negeri Bolo Demak*” Dalam *Jurnal Administrator* ISSN : 2086-0528 , Vol. 9, No. 1, http://journal.undiknas.ac.id/index.php/map/Diakses_pada_30_Agustus_2020_pukul_15.15_WIB
- Salim, Abdul C. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus secara Inklusif*. (Surakarta: UNS) .
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*.(Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung : Alfabeta).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta).
- Suhardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharto, Edi. 2013. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. (Bandung : Alfabeta).
- Sukinah. (2010). *Manajemen Strategik Implementasi Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pendidikan Khusus (Vol.7 Nomor 2)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Sunaryo. 2009. *Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, kebijakan, dan Impelentasi dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa*. Jurnal DIA Administrasi Publik http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_pendidikanluarbiasa/195607221985031-Sunaryo/jurnal_Inklusi.Pdf diakses pada tanggal 10 Agustus 2020.
- Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineke Cipta).
- Takdir, Mohammad Illahi. (2013). *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tanzeh, Ahmad . 2009. *Pengantar Metode penelitian*. (Yogyakarta : Teras).
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Teras).
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Gabungan*, (Jakarta : Kencana).

Lampiran 1. Lembar Laporan Selesai Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
 Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon (0355) 321513, 321656 Faximile (0355) 321656
 Website : <http://ftik.iain-tulungagung.ac.id> E-mail : ftik@iain-tulungagung.ac.id

Nomor :
 Lamp. : -
 Hal. : **Laporan selesai Bimbingan Skripsi**

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Tulungagung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

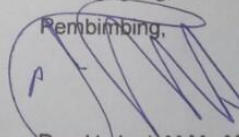
Nama : Drs. H. Jani, M.M., M. Pd
 NIP : 196602101985031001
 Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat 1 (IV / B)
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : **Pembimbing Skripsi**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Cinditia Dewi Nurjanah
 NIM : 12205173112
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul : Implementasi Pendidikan Inklusif Di SDN Kepanjenlor 3 Kota Blitar

Telah selesai dan siap untuk DIUJIKAN.

Tulungagung, 30 Maret 2021

Pembimbing,

 Drs. H. Jani, M.M., M. Pd
 NIP. 196602101985031001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon (0355) 321513 Fax. (0355) 321656
 Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iainlagung@yahoo.co.id

Nomor : B- 3607/In.12/F.II/TL.00/11/2020 19 November 2020
 Lampiran : -
 Hal : **IZIN PENELITIAN**

Yth. Kepala SDN Kepanjenlor 3 Blitar
 Di -
 Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : Cinditia Dewi Nurjanah
 NIM : 12205173112
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Telepon : 0857704147843

untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi "Implementaasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar".

Demikian surat ini atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum wr. wb.



[Signature]
Nia Binti Maunah, M.Pd.I
 NIM 122050903 199803 2 001

Tembusan:
 1. Rektor IAIN Tulungagung sebagai laporan;
 2. Yang bersangkutan sebagai pegangan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari SDN Kapanjenlor 3

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 421/027/410.110.6.19/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUNARTI, S.Pd.
 NIP : 19660401 199308 2 001
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I - IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPT Satuan Pendidikan SDN Kapanjenlor 3
 Kec. Kapanjenkidul, Kota Blitar

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : CINDITIA DEWI NURJANAH
 NIM : 12205173112
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Perguruan Tinggi : IAIN TULUNGAGUNG

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di UPT Satuan Pendidikan SDN Kapanjenlor 3 dengan judul "**Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di SDN Kapanjenlor 3 Kota Blitar**" mulai tanggal 27 November 2020 sampai tanggal 27 Januari 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 24 Maret 2021
 Kepala UPT Satuan Pendidikan
 SDN Kapanjenlor 3

SUNARTI, S.Pd.
 19660401 199308 2 001

Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi

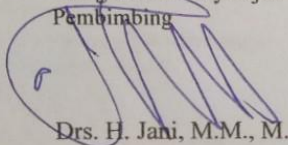
Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KEPANJENLOR 3 KOTA BLITAR**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Program-program pendidikan inklusif yang ada disekolah	
2.	Struktur organisasi pada sekolah inklusif	
3.	Keadaan peserta didik reguler dan anak Berkebutuhan khusus disekolah inklusif	
4.	Keadaan tenaga pendidik kependidikan	
5.	Metode yang digunakan dalam Pembelajaran di kelas inklusif	
6.	Ketersediaan sarana dan prasarana	
7.	Media yang digunakan pembelajaran dalam di kelas inklusif	
8.	Pelaksanaan evaluasi pendidikan inklusif	
9.	Alat evaluasi pendidikan inklusif	
10.	Hasil evaluasi pendidikan inklusif	

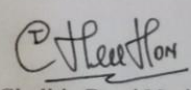
Blitar, 17 Desember 2020

Mengetahui/Menyetujui
Pembimbing



Drs. H. Jani, M.M., M. Pd
NIP. 196602101985031001

Peneliti



Cinditia Dewi Nurjanah
NIM. 12205173112

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA
IMLPEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEPANJENLOR 3 KOTA BLITAR**

Sumber : Kepala Sekolah

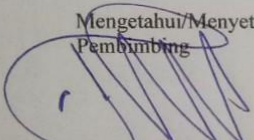
Hari, tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sekolah memiliki surat ijin atau surat keterangan lain sebagai landasan penyelenggara pendidikan inklusif?	
2.	Apakah sekolah mempunyai pengelola khusus (koordinator) program inklusi?	
3.	Apakah pengelola program inklusif (Koordinator) tergambar dalam struktur organisasi sekolah?	
4.	Apakah sekolah mempunyai perencanaan program pendidikan inklusif secara tertulis dalam bentuk program jangka panjang, atau menengah, atau jangka pendek?	
5.	Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (seperti guru, karyawan, komite sekolah, orangtua siswa, tenaga ahli) dalam rangka pelaksanaan pendidikan inklusif?	
6.	Apakah sekolah melakukan monitoring evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan program pendidikan inklusif?	
7.	Apakah sekolah menyelenggarakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang implementasi pendidikan inklusif?	
8.	Apakah sekolah melibatkan SLB dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?	
9.	Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan pihak luar sekolah?	
10.	Apakah sekolah mempunyai tenaga Guru Pembimbing Khusus (GPK) (bukan guru kunjung dari SLB) yang bertugas dan diangkat secara khusus sebagai guru GPK sekolah inklusif?	
11.	Jika ya, apakah mereka berkerja secara penuh waktu di sekolah yang bersangkutan?	
12.	Apakah sekolah menghadirkan guru kunjung dari SLB terdekat untuk membantu ABK dalam mempermudah mengikuti pembelajaran?	

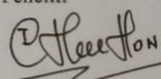
13. Jika ya, apakah kehadiran guru kunjung tersebut terjadwal secara rutin?	
14. Apakah sekolah memiliki guru bantu pendamping ABK dalam mengikuti pembelajaran (selain GPK dan guru kunjung?)	
15. Jika ya, apakah sekolah menyediakan dukungan pembiayaan secara khusus atas keberadaan Guru Pendamping Khusus atau Guru Kunjung maupun Guru Bantu?	
16. Apakah sekolah menyediakan tenaga profesional non guru untuk membantu ABK yang mengalami hambatan dalam belajar (misalnya dokter, psikolog, terapist)	
17. Apakah semua guru dan karyawan di sekolah ini telah mendapatkan pembekalan (sosialisasi, pelatihan) mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif?	

Blitar, 17 Desember 2020

Mengetahui/Menyetujui
Pembimbing


Drs. Pl. Jani, M.M., M. Pd
NIP. 196602101985031001

Peneliti


Cinditia Dewi Nurjanah
NIM. 12205173112

INSTRUMEN WAWANCARA
IMPLEMNTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KEPANJENLOR 3 BLITAR

Sumber : Guru Pembimbing khusus

Hari, tanggal :

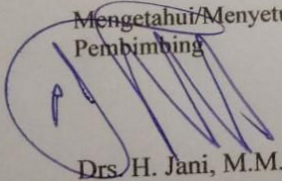
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam penerimaan siswa baru sekolah menyediakan kuota khusus (kursi khusus) bagi ABK?	
2.	Jika ya, apakah jumlah kuota/ kursi khusus bagi ABK lebih dari satu anak untuk setiap rombongan belajar?	
3.	Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah pihak sekolah melakukan seleksi terhadap semua pendaftar termasuk ABK?	
4.	Jika iya apakah tes yang diberikan untuk ABK sama dengan tes yang diberikan untuk anak tidak ABK?	
5.	Bagaimana bapak/ibu tahu bahwa anak yang mendaftar ke sekolah adalah ABK?	
6.	Bagaimana persyaratan yang ditetapkan jika ABK ingin masuk (mendaftar) ke sekolah ini?	
7.	Apakah sekolah melakukan proses identifikasi dan asesmen untuk semua siswa yang diterima dalam setiap penerimaan peserta didik baru?	
8.	Jika iya, dalam melakukan identifikasi dan asesmen ABK apakah pihak sekolah berkerjasama dengan pihak lain yang berkompeten?	
9.	Apakah sekolah melakukan pencatatan/ pengadministrasian secara tertib atas hasil dari identifikasi dan asesmen??	
10.	Apakah sekolah melakukan rapat pembahasan (konferensi kasus) untuk menindak lanjuti hasil identifikasi dan asesmen?	
11.	Apakah guru menggunakan data hasil identifikasi dan asesmen untuk keperluan pembelajaran dan pembinaan bakat khusus ABK?	
12.	Jika iya, apakah sekolah menyediakan dukungan tenaga khusus dan sarana khusus untuk pelaksanaan pembinaan bakat dan minat ABK?	
13.	Apakah sekolah memiliki data perkembangan pribadi ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah?	
14.	Apa kurikulum yang di gunakan disekolah ini?	
15.	Dalam melakukan modifikasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang lain, pihak mana saja yang dilibatkan?	

16.	Apakah setiap ABK di sekolah tersebut telah dibuatkan program pendidikan individual sesuai dengan hasil asesmen?	
17.	Jika iya, apakah sekolah melibatkan tenaga ahli lain (seperti dokter, psikolog, guru SLB, guru BK, guru MP) dalam penyusunan program pendidikan individual?	
18.	Apakah pihak sekolah melakukan modifikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK dalam setting pendidikan inklusif?	
19.	Apakah guru menyediakan tambahan waktu khusus bagi ABK di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memberikan tambahan materi ?	
20.	Apakah pihak sekolah memiliki data perkembangan pribadi perkembangan ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah ini?	
21.	Apakah sekolah atau guru mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan ABK memperoleh kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas?	
22.	Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai keterbatasan dan kebutuhan ABK?	
23.	Apakah ABK mendapatkan tugas-tugas(misalnya PR) yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam pelaksanaan pembelajaran?	
24.	Apakah sekolah atau guru menetapkan standar ketuntasan minimal bagi ABK?	
25.	Apakah sekolah atau guru melakukan modifikasi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar bagi ABK?	
26.	Apakah sekolah menyediakan layanan kompensatoris (misal Orientasi Mobilitas dan Tulisan Braille bagi Tunanetra, Bina Bahasa Isyarat bagi Tunarungu, Binadiri Bagi Tunagrahita, Binagerak bagi Tunadaksa, Modifikasi Perilaku bagi Tunalaras dan Autis, dll)	
27.	Selama ini, apakah ada ABK yang tidak naik kelas?	
28.	Apakah ada ABK yang keluar atau dikeluarkan dari sekolah?	
29.	Apakah sekolah sudah pernah meluluskan ABK?	
30.	Apakah sekolah mempunyai ruang Khusus / tempat khusus bagi Koordinator pengelola program pendidikan inklusif?	

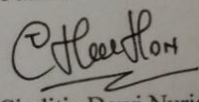
31.	Apakah sekolah mempunyai ruang khusus (ruang sumber) untuk penanganan ABK diluar kelas reguler?	
32.	Apakah bangunan dan lingkungan fisik sekolah telah ditata dan disesuaikan sehingga aksesibilitas dan non mobilitas ABK tidak mengalami kesulitan?	
33.	Apakah sekolah mempunyai sarana perpustakaan / laboratorium yang mudah diakses oleh ABK?	
34.	Apakah bangunan sekolah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana khusus untuk ABK?	
35.	Apakah sekolah mempunyai sarana antar jemput anak sekolah?	
36.	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang pembelajaran?	
37.	Apakah sekolah melakukan monitoring evaluasi?	
38.	Jika iya setiap berapa bulan atau berapa tahun dilakukannya?	
39.	Apakah dalam evaluasi menggunakan instrumen?	
40.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?	

Blitar, 17 Desember 2020

Mengetahui/Menyetujui
Pembimbing


Drs. H. Jani, M.M., M. Pd
NIP. 196602101985031001

Peneliti


Cinditia Dewi Nurjanah
NIM. 12205173112

Lampiran 6. Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEPANJENLOR 3 KOTA BLITAR**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Program-program pendidikan inklusif yang ada di sekolah	Latihan karawitan, latihan menari, <i>pullout</i> , konsultasi orang Tua
2.	Struktur organisasi pada sekolah inklusif	Di sekolah terdapat struktur organisasi sekolah, struktur kepengurusan inklusif.
3.	Keadaan peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif	Hampir separuh siswa di sekolah ini adalah ABK, ABK yang berada di sekolah ini termasuk pada kategori ringan. Semua siswa disini rukun tidak ada yang Membeda-bedakan teman.
4.	Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan	Keadaan tenaga pendidik kependidikan disini ada kepala sekolah, guru kelas, pegawai administrasi, gpk, shadow.
5.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas inklusif	Metode yang digunakan adalah <i>pullout</i> , yaitu dengan menarik kebelakang pada siswa ABK yang tertinggal pelajaran
6.	Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana prasarana untuk ABK masih minim. Tidak adanya ruang khusus untuk ABK, lokasi perpustakaan yang berada di lantai dua. Tidak ada pegangan dan jalur untuk tunanetra untuk mempermudah mobilitas ABK.
7.	Media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas inklusif	Tidak ada media khusus dalam pembelajaran, hanya pada anak low vision guru memberikan lup agar mudah membaca.
8.	Pelaksanaan evaluasi pendidikan inklusif	Evaluasi dilaksanakan setiap enam bulan sekali sebelum pembagian raport
9.	Alat evaluasi pendidikan inklusif	Instrumen yang dibuat oleh kepala sekolah, namun instrumen belum bersifat baku dan tidak dalam dokumen resmi
10.	Hasil evaluasi pendidikan inklusif	Hasil evaluasi adalah menindaklanjuti program

Lampiran 7. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA
IMPLEMNTASI PENDIDIKAN INKLUSI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEPANJENLOR 3 KOTA BLITAR

Sumber : Kepala Sekolah
 Hari, tanggal : 11 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sekolah memiliki surat ijin atau surat keterangan lain sebagai landasan penyelenggara pendidikan inklusif?	Iya mbak, sekolah memiliki surat ijin dari Dinas Dikpora Kota Yogyakarta, pada awalnya sekolah mengajukan pada dinas lalu dinas menyetujui dan memberikan ijin untuk menjadikan sekolah inklusif.
2.	Apakah sekolah mempunyai pengelola khusus (koordinator) program inklusif?	Iya sekolah mempunyai koordinator inklusif yang merupakan guru kunjung dari SLB, 1 GPK sekolah dan beberapa <i>shadow</i> pribadi, namun tidak semua anak menggunakan <i>shadow</i> mbak
3.	Apakah pengelola program inklusif (Koordinator) tergambar dalam struktur organisasi sekolah?	Karena koordinator pendidikan inklusif itu merupakan guru kunjung dari SLB jadi koordinator tidak tergambar dalam struktur organisasi mbak.
4.	Apakah sekolah mempunyai perencanaan program pendidikan inklusif secara tertulis dalam bentuk program jangka panjang, atau menengah, atau jangka pendek?	Iya mbak, program-program secara tertulis untuk jangka panjang dan jangka pendek kita punya, seperti misal pertemuan rutin orangtua, GPK dan Sekolah, rapat kenaikan kelas, outbond, pembinaan ABK, kita terjadwal dalam dokumen.
5.	Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (seperti guru, karyawan, komite sekolah, orangtua siswa, tenaga ahli) dalam rangka pelaksanaan pendidikan inklusif?	Iyaa, kita ada rapat rutin atau pertemuan rutin guru, karyawan, komite sekolah, orangtua siswa mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif.
6.	Apakah sekolah melakukan monitoring evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan program pendidikan inklusif?	Iya mbak, setiap satu tahun sekali kita selalu mengadakan evaluasi dan manitoring mengenai pelaksanaan program pendidikan inklusif.

7.	Apakah sekolah menyelenggarakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang implementasi pendidikan inklusif?	Sekolah belum pernah mengadakan sosialisasi tentang implementasi pendidikan inklusif, namun beberapa guru sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai pendidikan inklusi yang diadakan oleh pihak luar sekolah.
8.	Apakah sekolah melibatkan SLB dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?	Iya kita berkerjasama dengan SLB di Yogyakarta, seperti jika kita menemukan kasus anak yang lebih baik jika disekolahkan di SLB kita ada kerja sama dengan SLB SLB di Yogyakarta dan kita menyalurkannya ke situ. Nanti kita bicarakan dulu dengan sekolah dengan orang tua dan jika anak memiliki shadow kita bicarakan juga dengan shadownya juga.
9.	Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan pihak luar sekolah?	Iya mbak, kita ada kerja sama dengan SLB, dengan Dinas Pendidikan, itu mbak pembinaan GPK kan biasanya dari universitas-universitas kadang juga dari dinas. Tentang pementasan-pementasan ABK atau lomba-lomba untuk mendapatkan informasi tersebut kita mempunyai kerjasama dengan pihak luar.
10.	Apakah sekolah mempunyai tenaga Guru Pembimbing Khusus (GPK) (bukan guru kunjung dari SLB) yang bertugas dan diangkat secara khusus sebagai guru GPK sekolah inklusif?	Iya sekolah punya 1 GPK yang kita angkat secara khusus, sebenarnya kita masih butuh lagi mbak, kita sedang mencari yang lulusan dari PLB lagi untuk menjadi GPK di sekolah ini.
11.	Jika ya, apakah mereka berkerja secara penuh waktu di sekolah yang bersangkutan?	Iya mbak, setiap hari GPK sekolah wajib hadir kesekolah, sama seperti guru-guru lainnya. GPK sekolah datang jam 7 dan pulang sesuai dengan jam pulang guru mbak.
12.	Apakah sekolah menghadirkan guru kunjung dari SLB terdekat untuk membantu ABK dalam mempermudah mengikuti pembelajaran?	Iya, kita punya guru kunjung dari SLB, beliau merupakan utusan dari Dinas untuk sekolah kita, beliau juga merupakan koordinator inklusi di sini mbak
13.	Jika ya, apakah kehadiran guru kunjung tersebut terjadwal secara rutin?	Iya mbak, seminggu hanya dua kali setiap hari jumat dan saptu aja mbak beliau kesini.

14.	Apakah sekolah memiliki guru bantu pendamping ABK dalam mengikuti pembelajaran (selain GPK dan guru kunjung?)	Ada mbak guru bantu untuk ABK selain GPK dan guru kunjung, karena hampir semua siswa ABK disini mempunyai <i>shadow</i> pribadi yang membantu mereka dalam mengikuti proses pembelajarannya
15.	Jika ya, apakah sekolah menyediakan dukungan pembiayaan secara khusus atas keberadaan Guru Pendamping Khusus atau Guru Kunjung maupun Guru Bantu?	Ya untuk GPK sekolah kita yang membiayai secara penuh mbak karena masih honorer, untuk guru kunjung itu dari dinas karena beliau adalah utusan dinas dan beliau sudah PNS sedangkan untuk guru bantua atau <i>shadow</i> itu sepenuhnya orang tua siswa, karena <i>shadow</i> itu pendamping pribadi anak.
16	Apakah sekolah menyediakan tenaga profesional non guru untuk membantu ABK yang mengalami hambatan dalam belajar (misalnya dokter, psikolog, terapist)	Sekolah kita belum menyediakan tenaga seperti dokter, psikolog dan terapist mbak. Karena kendalanya di pembiayaannya mbak. Sekolah kita belum mampu membiayai tenaga-tenaga tersebut, namun biasanya kita terbantu dengan adanya mahasiswa-mahasiswa yang magang disini. Terkadang ada mahasiswa dari psikolog yang magang disini mbak.
17	Apakah semua guru dan karyawan di sekolah ini telah mendapatkan pembekalan (sosialisasi, pelatihan) mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif?	Tidak semua guru dan kayawan di sekolah telah mengikuti pembekalan dan pelatihan tentang pendidikan inklus mbak. Hanya beberapa saja perwakilan yang mengikuti pelatihan dan sosialisasi.

**HASIL WAWANCARA
IMPLEMNTASI PENDIDIKAN INKLUSI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEPANJENLOR 3 KOTA BLITAR**

Sumber : Koordinasi Inklusi
Hari, tanggal : 21 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam penerimaan siswa baru sekolah menyediakan kuota khusus (kursi khusus) bagi ABK?	Kita hanya menerima satu anak autis dalam satu rombongan belajar, namun untuk kehususan lain kita sesuaikan dengan keadaan mbak,tapi walaupun begitu kita juga tidak pernah menolak jika ada siswa ABK yang ingin bersekolah di sini.
2.	Jika ya, apakah jumlah kuota/ kursi khusus bagi ABK lebih dari satu anak untuk setiap rombongan belajar?	Iya mbak khusus untuk anak autis sekolah hanya menerima satu anak dalam setiap rombongan belajar, amun untuk kehususan lainnya kita tidak memberi patokan berapa jumlahnya melihat kondisi saja.
3.	Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah pihak sekolah melakukan seleksi terhadap semua pendaftar termasuk ABK?	Tidak ada seleksi khusus untuk pendaftar karena kita tidak pernah menolak ABK namun jika ABK yang mendaftar terlalu banyak maka kita akan salurkan ke SLB.
4.	Jika iya apakah tes yang diberikan untuk ABK sama dengan tes yang diberikan untuk anak tidak ABK?	kita tidak menggunakan tes khusus, untuk menentukan ABK yang manayang akan besekolah disini dan yang di arahkan untuk ke SLB kita hanya melalui rapat koordinasi guru.
5.	Bagaimana bapak/ibu tahu bahwa anak yang mendaftar ke sekolah adalah ABK?	Karena salah satu persyaratan pendaftaran di sekolah kami yaitu calon peserta didik harus ikut hadir dalam mendaftar, jadi disitu kan terlihat mana siswa yang ABK dan yang tidak.
6.	Bagaimana persyaratan yang ditetapkan jika ABK ingin masuk (mendaftar) ke sekolah ini?	Jika ada ABK yang ingin mendaftar di sekolah ini harus membawa hasil assement jika tidak ada bisa membawa hasil tes dari puskesmas
7.	Apakah sekolah melakukan proses identifikasi dan asesmen untuk semua siswa yang diterima dalam setiap penerimaan peserta didik baru?	Setiap peserta didik ABK yang mendaftar ke sekolah ini semua harus membawa hasil asesmen atau surat keterangan dari puskesmas, namun terkadang sekolahn juga kecolongan nah itu nanti kita tawarkan ke orang tua untuk asesmen atau membuat surat rekomendasi ke dinas untuk melakukan asesmen bisa juga

		Ke puskesmas untuk mendapatkan keterangan tentang anak tersebut
8.	Jika iya, dalam melakukan identifikasi dan asesmen ABK apakah pihak sekolah berkerjasama dengan pihak lain yang berkompeten?	Iya, pihak sekolah berkerjasama dengan dinas
9.	Apakah sekolah melakukan pencatatan/pengadministrasian secara tertib atas hasil dari identifikasi dan asesmen??	Iya mbak, semua data kita simpan dalam dokumen.
10.	Apakah sekolah melakukan rapat/pembahasan (konferensi kasus) untuk menindak lanjuti hasil identifikasi dan asesmen?	Iya kita selalu mengadakan rapat/membicarakan hasil asesmen tersebut untuk menindaklanjuti hasil.
11.	Apakah guru menggunakan data hasil identifikasi dan asesmen untuk keperluan pembelajaran dan pembinaan bakat khusus ABK?	Iya, hasil identifikasi dan asesmen merupakan salah satu acuan kami untuk mengetahui keperluan dan pembinaan bakat ABK tersebut.
12.	Jika iya, apakah sekolah menyediakan dukungan tenaga khusus dan sarana khusus untuk pelaksanaan pembinaan bakat dan minat ABK?	Iya mbak, untuk gamelan kita mendatangkan pelatih gamelan dari luar, kita punya alat-alatnya sendiri
13.	Apakah sekolah memiliki data perkembangan pribadi ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah?	Iya mbak, semua perkembangan ABK tercatat lengkap di buku raport juga buku catatan harian.
14.	Apa kurikulum yang di gunakan disekolah ini?	Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 mbak.
15.	Dalam melakukan modifikasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang lain, pihak mana saja yang dilibatkan?	Kita tidak memodifikasi kurikulum, kurikulum yang kita gunakan sama dengan anak normal. Namun kita turunkan sesuai kemampuan siswa.
16.	Apakah setiap ABK di sekolah tersebut telah dibuatkan program pendidikan individual sesuai dengan hasil asesmen?	Di sekolah kita belum menggunakan program pendidikan individual mbak, namun kita tetap menyesuaikan kemampuan siswa. Kita tidak menggunakan PPI karena banyaknya jumlah ABK yang berada di sekolah ini. Cukup berat jika harus membuat PPI untuk setiap siswa yang berkebutuhan khusus.
17.	Apakah pihak sekolah melakukan modifikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK dalam setting pendidikan inklusif?	Sekolah belum melakukan modifikasi pembelajaran mbak, pembelajaran sama dengan anak reguler.
18.	Apakah guru menyediakan tambahan waktu khusus bagi ABK di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk	Jika ada anak yang tertinggal dari teman-temannya biasanya kita lakukan <i>pullout</i> yaitu dengan

	memberikan tambahan materi ?	menarik kebelakang kelas anak yang tertinggal itu dan kita berikan pembelajaran secara individual oleh GPK kunjungan atau GPK ssekolah.
19.	Apakah pihak sekolah memiliki data perkembangan pribadi perkembangan ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah ini?	Iya mbak, kita punya raport sebagai data perkembangan pribadi ABK.
20.	Apakah sekolah atau guru mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan ABK memperoleh kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas?	Iya, biasanya kita mengatur tempat duduk untuk ABK duduk di depan agar lebih terpantau, dan ada juga anak-anak yang kalau duduknya bedekatan akan menimbulkan kegaduhan itu ya kita pisah mbak agar suasana belajarnya kondusif.
21.	Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai keterbatasan dan kebutuhan ABK?	Untuk yang sudah-sudah kita membrikan lup untuk membantu anak low vision dalam membaca dan kursi roda untuk anak tunadaksa untuk mempermudah mobilitasnya.
22.	Apakah ABK mendapatkan tugas-tugas (misalnya PR) yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam pelaksanaan pembelajaran?	Iya mbak, kita tidak membeda bedakan dalam hal PR, jika siswa reguler mendapatkan PR maka siswa ABK pun juga memdapat PR mbak.
23.	Apakah sekolah atau guru menetapkan standar ketuntasan minimal bagi ABK?	Standar ketuntasan minimal ABK dan siswa normal kita buat sama mbak namun bobotnya beda, misalnya standar ketuntasannya tujuh, namun nilai tujuh pada siswa ABK dan nilai tujuh pada siswa normal itu berbeda bobot dan kualitasnya. Begitu juga dengan soal yang kita berikanpun sudah di seuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus namun untuk lamanya mengerjakan soal tersebut kita beri jatah waktu yang sama dengan anak normal
24.	Apakah sekolah atau guru melakukan modifikasi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar bagi ABK?	Untuk penilaian hasil belajar, seperti di raport kita beri nilai sama dengan anak normal namun nanti kita bedakan untuk deskripsi hasil belajarnya, misal yaa mbak nilai 8 pada ABK dan nilai 8 pada anak normal akan berbeda bobotnya atau pada deskripsinya akan berbeda.
25.	Apakah sekolah menyediakan layanan	Kita belum ada layanan khusus untuk

	kompensatoris (misal Orientasi Mobilitas dan Tulisan Braille bagi Tunanetra, Bina Bahasa Isyarat bagi Tunarungu, Binadiri Bagi Tunagrahita, Binagerak bagi Tunadaksa, Modifikasi Perilaku bagi Tunalaras dan Autis, dll)	kompensatoris, orientasi mobilitas dan tulisan braille kita tidak ada mbak karena tidak ada juga siswa tunanetra disini, untuk bina bahasa isyarat kita juga belum ada mbak namun dalam kegiatan sehari-hari kita mengerti dan memantau perkembangan bahasa anak tunarungu tersebut, untuk bina diri bina gerak dan modifikasi perilaku kita lakukan dengan siring berjalannya pembelajaran.
26.	Selama ini, apakah ada ABK yang tidak naik kelas?	Tidak ada, karena sekarang peraturan dari dinas tidak boleh ada siswa yang tidak naik kelas. Jadi tinggal kita sesuaikan saja dengan kemampuan siswa.
27.	Apakah ada ABK yang keluar atau dikeluarkan dari sekolah?	Tidak ada mbak, kalau yang dikeluarkan juga tidak ada. Jika ada ABK yang kita tidak bisa menanganinya biasanya kita salurkan ke SLB mbak, kita tidak melepas mengeluarkan ABK tersebut tapi kita menyalurkannya ke SLB.
28.	Apakah sekolah sudah pernah meluluskan ABK?	Sudah pernah mbak.
29.	Apakah sekolah mempunyai ruang khusus/tempat khusus bagi Koordinator pengelola program pendidikan inklusif?	Tidak mbak, kita tidak ada ruang khusus untuk koordinator pengelola program pendidikan inklusif. Ruangnya ya di ruang guru mbak.
30.	Apakah sekolah mempunyai ruang khusus (ruang sumber) untuk penanganan ABK diluar kelas reguler?	Untuk ruang khusus atau ruang sumber kita juga belum ada mbak, dulu memang kita punya mbak ruang sumber tapi sekarang sudah digunakan untuk ruang karawitan mbak.
31.	Apakah bangunan dan lingkungan fisik sekolah telah ditata dan disesuaikan sehingga aksesibilitas dan nonmobilitas ABK tidak mengalami kesulitan?	Untuk bangunan terutama kelas kita sesuaikan dengan siswa ABK mbak, karena sekolah kita kan dua lantai ya mbak, jika di kelas situ ada anak tunadaksa ya kelasnya kita taruh dibawah agar mobilitas anak tersebut mudah. Jadi untuk ruang kelas kita sesuaikan dengan kondisi anak mbak.
32.	Apakah sekolah mempunyai sarana perpustakaan/laboratorium yang mudah diakses oleh ABK?	Untuk perpustakaan dan laboratorium kita ada mbak, untuk laboratorium berada di pojok lantai bawah, sedangkan perpustakaan ada di lantai atas mbak.

33.	Apakah bangunan sekolah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana khusus untuk ABK?	Nah kalau untuk itu kita masih kurang sekali mbak, karena untuk dana juga belum ada, paling itu WC pegangan untuk anak mbak.
34.	Apakah sekolah mempunyai sarana antar jemput anak sekolah?	Tidak mbak, kita tidak ada sarana antar jemput sekolah karena kan kebanyakan anak-anak yang sekolah disini rumahnya dekat dengan sekolah. Jadi mereka bisa jalan kaki atau bersepeda. Tapi yang jauh-jauh juga ada mbak, mereka berangkat ada yang diantar ibunya, ada yang diantar ayahnya, ada juga yang diantar kakaknya.
35.	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang pembelajaran?	Sekolah belum memiliki jaringan internet mbak untuk keperluan administrasi sekolah, kalau untuk anak-anak biasanya menggunakannya hanya pada saat pembelajaran TIK.
36.	Apakah sekolah melakukan monitoring/evaluasi pendidikan inklusi secara periodik?	Iya mbak kita selalu melakukan evaluasi secara rutin
37.	Kalau iya setiap berapa bulan atau berapa tahun sekali?	Kita evaluasi setiap enam bulan sekali mbak sebelum pembagian raport
38.	Apakah evaluasi menggunakan instrumen?	Iyaa mbak, instrumen dibuat oleh bu kepala sekolah mbak, tapi instrumen yang digunakan belm dibkukan dalam bentuk dokumen resmi
39.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?	Tindak lanjutnya, bisa menambah perencanaan program kerja atau merencanakan ulang proker, yaa tergantung hasil kesepakatan bersama.

**HASIL WAWANCARA
IMPLEMNTASI PENDIDIKAN INKLUSI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEPANJENLOR 3 KOTA BLITAR**

Sumber : Guru Pembimbing khusus
Hari, tanggal : 21 Januari 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam penerimaan siswa baru sekolah menyediakan kuota khusus (kursi khusus) bagi ABK?	Tidak ada kuota khusus untuk siswa ABK mbak, tapi untuk autis kita cuma menerima satu saja untuk setiap kelasnya, karena kalau kita menerima autis terlalu banyak nanti kita sendiri yang kewalahan dalam pembelajarannya mbak
2.	Jika ya, apakah jumlah kuota/ kursi khusus bagi ABK lebih dari satu anak untuk setiap rombongan belajar?	Iya mbak kita menerima ABK lebih dari satu untuk setiap rombongan belajar, namun untuk autis sekolah hanya menerima satu saja.
3.	Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah pihak sekolah melakukan seleksi terhadap semua pendaftar termasuk ABK?	Tidak ada seleksi masuk untuk siswa normal maupun ABK, namun jika ABK yang mendaftar terlalu banyak maka sekolah akan menyalurkannya ke SLB
4.	Bagaimana bapak/ibu tahu bahwa anak yang mendaftar ke sekolah adalah ABK?	Salah satu persyaratan pendaftaran siswa yang mendaftar harus ikut hadir dalam mendaftar. Disitu kan kita bisa tahu apakah siswa tersebut ABK atau bukan
5.	Bagaimana persyaratan yang ditetapkan jika ABK ingin masuk (mendaftar) ke sekolah ini?	Persyaratannya itu siswa ABK harus membawa hasil assesmen mbak, kalau tidak punya siswa bisa membawa hasil obserfasi dari puskesmas.
6.	Apakah sekolah melakukan proses identifikasi dan assesmen untuk semua siswa yang diterima dalam setiap penerimaan peserta didik baru?	Tidak mbak, karena kan itu sudah termasuk syarat masuk sini mbak, jadi siswa sudah punya hasil identifikasi assesmen.
7.	Jika iya, dalam melakukan identifikasi dan assesmen ABK apakah pihak sekolah berkerja sama dengan pihak lain yang berkompeten?	Tidak mbak, kita belum ada kerja sama dengan pihak luar mengenai assesmen
8.	Apakah sekolah melakukan pencatatan/ pengadministrasian secara tertib atas hasil dari identifikasi dan assesmen??	Iya, hasil assesmen yang dibawa siswa kita simpan kita dokumentasikan
9.	Apakah sekolah melakukan rapat pembahasan (konferensi kasus) untuk menindaklanjuti hasil identifikasi dan assesmen	Iya mbak sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas hasil assesmen

10.	Apakah guru menggunakan data hasil identifikasi dan asesmen untuk keperluan pembelajaran dan pembinaan bakat khusus ABK?	Data kita gunakan untuk acuan pembelajaran mbak, agar kita mengetahui karakteristik dari masing-masing anak
11.	Jika iya, apakah sekolah menyediakan dukungan tenaga khusus dan sarana khusus untuk pelaksanaan pembinaan bakat dan minat ABK?	Untuk dukungan bakat dan minat sekolah menyediakan gamelan, angklung, tari, vokal, gitu mbak.
12.	Apakah sekolah memiliki data perkembangan pribadi ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah?	Iya mbak kita punya catatan yang berupa buku siswa, catatan <i>pullout</i> juga ada.
13.	Apa kurikulum yang di gunakan disekolah ini?	Kita menggunakan kurikulum 2013 mbak. Kurikulum digunakan untuk semua anak mbak.
14.	Dalam melakukan modifikasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang lain, pihak mana saja yang dilibatkan?	Kita belum ada modifikasi kurikulum mbak ataupun perangkat pembelajaran.
15.	Apakah setiap ABK di sekolah tersebut telah dibuatkan program pendidikan individual sesuai dengan hasil asesmen?	kita belum mempunyai PPI mbak, karena di sekolah ini ada banyak sekali siswa ABKnya. Jika kita membuat PPI berarti kita harus membuat sebanyak jumlah siswa ABK tersebut jadi kita belum ada PPI mbak, namun yaa tetap kita sesuaikan dengan kemampuan masing-masing mbak.
16.	Apakah pihak sekolah melakukan modifikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK dalam setting pendidikan inklusif?	Untuk modifikasi ya paling kita hanya menyesuaikan melihat kemampuan siswa mbak.
17.	Apakah guru menyediakan tambahan waktu khusus bagi ABK di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memberikan tambahan materi ?	Kalau ada siswa yang kurang memahami materi dan dirasa mulai tertinggal dengan teman-temannya maka kita akan melakukan sistem <i>pullout</i> pada anak tersebut, dengan membawanya ddukk di belakang kelas dan kita bimbingan kita berikan pembelajaran secara individual
18.	Apakah pihak sekolah memiliki data perkembangan pribadi perkembangan ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah ini?	Ada mbak kita punya raport adabuku siswa dan ada juga buku <i>pullout</i> mbak, semua itu tentang perkembangan siswa

19.	Apakah sekolah atau guru mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan ABK memperoleh kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas?	Biasanya kita mengatur tempat duduk untuk ABK duduk di depan agar lebih terpantau, dan ada juga anak-anak yang kalau duduknya bedekatan akan menimbulkan kegaduhan itu ya kita pisah mbak agar suasana belajarnya kondusif.
20.	Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai keterbatasan dan kebutuhan ABK?	Sekolah belum menyediakan media khusus atau alat untuk anak berkebutuhan khusus.
21.	Apakah ABK mendapatkan tugas-tugas (misalnya PR) yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam pelaksanaan pembelajaran?	Iya mbak, kita tidak membedakan dalam hal PR, jika siswa reguler mendapatkan PR maka siswa ABK pun juga mendapat PR mbak
22.	Apakah sekolah atau guru menetapkan standar ketuntasan minimal bagi ABK?	Tidak ada setandar minimal untuk ABK, semua sama hanya saja bobot dari nilai itu berbeda.
23.	Apakah sekolah atau guru melakukan modifikasi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar bagi ABK?	Tidak mbak, kita elum melakukan modifikasi penilaian hasil belajarnya.
24.	Apakah sekolah menyediakan layanan kompensatoris (misal Orientasi Mobilitas dan Tulisan Braille bagi Tunanetra, Bina Bahasa Isyarat bagi Tunarungu, Binadiri Bagi Tunagrahita, Binagerak bagi Tunadaksa, Modifikasi Perilaku bagi Tunalaras dan Autis, dll)	Tidak mbak, sekolah belum menyediakan layanan kompensatoris seperti itu. Paling sekolah hanya memberi layanan konsultasi untuk orang tua dan tidak ada tanggal khususnya. Jadi kapanpun orang tua ingin konsultasi mengenai keadaan siswa.
25.	Selama ini, apakah ada ABK yang tidak naik kelas?	Tidak ada mbak, karena kebijakan dari dinas semua siswa harus naik kelas dan tidak ada yang tinggal kelas.
26.	Apakah ada ABK yang keluar atau dikeluarkan dari sekolah?	Tidak ada mbak untuk ABK yang keluar maupun dikeluarkan, hanya saja jika sekolah merasa tidak mampu atau sekolah merasa ABK akan lebih baik jika tidak bersekolah disini maka sekolah akan memberi tahu orang tua dan merekomendasikan SLB untuk siswa tersebut.
27.	Apakah sekolah sudah pernah meluluskan ABK?	Sudah pernah mbak
28.	Apakah sekolah mempunyai ruang khusus/tempat	Tidak ada mbak, semua disini

	khusus bagi Koordinator pengelola program pendidikan inklusif?	menjadi satu dengan guru- guru, sekolah belum mempunyai ruang khusus bagi koordinator.
29.	Apakah sekolah mempunyai ruang khusus (ruang sumber) untuk penanganan ABK diluar kelas reguler?	Dulu sekolah punya mbak, itu diatas mbak dipojok yang sekarang ruang karawitan. Dulu itu ruang sumber, tapi sekarang sudah digunakan untuk ruang karawitan jadi sekolah udah tidak punya lagi ruang sumber mbak.
30.	Apakah bangunan dan lingkungan fisik sekolah telah ditata dan disesuaikan sehingga aksesibilitas dan nonmobilitas ABK tidak mengalami kesulitan?	Ya kita sudah menta sedemikian rupa mbak, namun ya begini mbak keadaanya, ruang kelas menyesuaikan siswa mbak.
31.	Apakah sekolah mempunyai sarana perpustakaan / laboratorium yang mudah diakses oleh ABK?	Iya mbak, karena sekolahan kita dua lantai ya mau ngga mau tetap harus ada ruangan yang diatas, seperti perpustakaan itu ada di atas mbak. Jadi ya jika ada abk yang susah dalam mobilitasnya bisa meminta tolong pada <i>shadow</i> atau guru disini.
32.	Apakah bangunan sekolah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana khusus untuk ABK?	Untuk sarana dan prasarana kita memang masih sangat kurang mbak, karena kendalanya ada dibiaya mbak.
33.	Apakah sekolah mempunyai sarana antar jemput anak sekolah?	Tida ada mbak, karena yang sekolah disini rata-rata rumahnya dekat dengan sekolah. Jadi anak cukup jalan kaki atau naik sepeda. Hanya beberapa anak yang rumahnya agak jauh itu biasanya dia antar jemput oleh ibu bapak atau kakaknya.
34.	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang pembelajaran?	Disekolah ada jaringan internet tapi itu untuk kegiatan administrasi sekolah, namun jika ada guru membutuhkan untuk mencari materi atau menunjang pembelajaran juga bsa mbak, namun tidak dipergunakan untuk semua siswa mbak.
35.	Apakah sekolah melakukan monitoring evaluasi?	Iya mbak sekolah selalu mengadakan evaluasi

36.	Jika iya setiap berapa bulan atau berapa tahun dilakukannya?	Evaluasi dilakukan setiap satu semestersekali mbak sebelum penerimaan raport.
37.	Apakah dalam evaluasi menggunakan instrumen?	Kalau instrumen dalam bentuk dokumen yang sudah valid itu belum ada mbak, hanyainstrumen yang dibuat sendiri oleh ibu kepek.
38.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?	Bisa menambahkan atau merencanakan ulang program kerja, semua itu tergantung kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru pendamping khusus dan guru kelas maupun guru mata pelajaran.

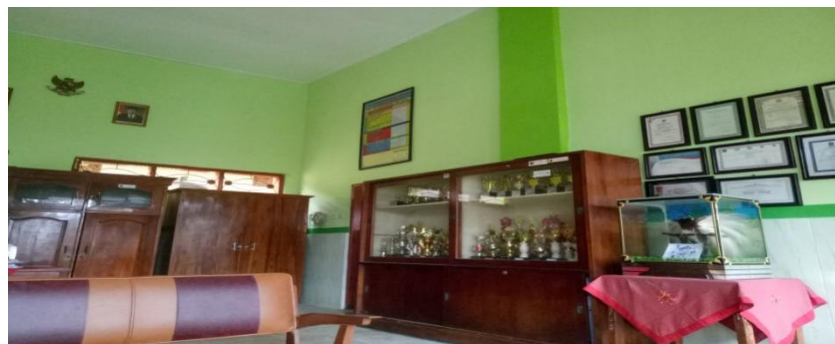
Lampiran 8. Dokumentasi

**DOKUMENTASI STRATEGI GURU DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEPANJENLOR 3 KOTA BLITAR**

Gambar 1. Plang Identitas Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 2. Tampak depan Ruang Pamong (Ruang Guru) Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 3. Tampak Ruang Ketua Bagian (Ruang Kepala Sekolah) Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 4. Tampak Depan Ruang Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 5. Tampak Depan Ruang Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 6. Kondisi Kamar Mandi Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 11. Foto saat peneliti melakukan proses observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 12. Foto bersama Kepala sekolah dan sebagian guru Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 13. Foto Satria (Salah satu siswa ABK, yakni Tunadaksa yaitu anak yang mempunyai kelainan tubuh pada alat gerak yang meliputi tulang, otot, dan persendian baik dalam struktur atau fungsinya yang menghambat pergerakannya.)



Gambar 14. Foto siswa ABK bersama Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar saat acara Persami



Gambar 15. Foto Satria (Siswa ABK) bersama Kepala sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Blitar saat ada acara perpisahan di Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Kota Blitar



Gambar 16. Foto bersama Berlian Bening Purba Ningrum Siswi Cantik SDN Kepanjenlor 3 Kota Blitar yang berkebutuhan khusus yakni mengidap Autisme atau disebut gangguan Autisme Spectrum Disorder (ASD).

